

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DAN *ACTIVITY BASED  
COSTING* (ABC)**

**(Studi Kasus Pada UD. Dua Putra - Kabupaten Jombang)**

**Oleh:**

**Rifiana Nengtiyas**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*

*JL. MT. Haryono 165 Malang*

*rifiana10@yahoo.com*

**Dosen Pembimbing:**

**Toto Rahardjo, SE., MM.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UD. Dua Putra dengan menggunakan metode *full costing* dan ABC. UD. Dua Putra sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi namun terdapat beberapa elemen biaya yang belum dibebankan khususnya pada biaya *overhead*, sehingga tujuan penelitian ini lebih menyempurnakan perhitungan harga pokok produksi UD. Dua Putra dan membandingkan metode yang paling tepat antara metode *full costing* dan metode ABC.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu menggambarkan semua data pada objek penelitian kemudian memberikan pemecahan masalah dari studi kasus tersebut. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan wawancara dan dokumentasi serta tinjauan kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan antara metode *full costing* dan ABC dalam menentukan harga pokok produksi rak piring RO4 besar dan RO4 tanggung, dimana dengan metode ABC lebih rendah daripada metode *full costing*. Berdasarkan kesimpulan dapat diketahui bahwa dengan metode ABC, UD. Dua Putra dapat menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat dan menjadi alternatif agar dapat memaksimalkan labanya karena biaya *overhead* dihitung berdasarkan pemicu biaya dari masing-masing aktivitas yang dikonsumsi masing-masing produknya.

**Kata kunci:** Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Activity Based Costing*

**ANALYSIS OF CALCULATION OF COST OF GOODS MANUFACTURED  
BY USING FULL COSTING AND ACTIVITY BASED COSTING (ABC)  
METHODS  
(CASE STUDY ON UD. DUA PUTRA JOMBANG REGENCY)**

**Author:  
Rifiana Nengtiyas**

**Supervisor:  
Toto Rahardjo, SE., MM.**

**ABSTRACT**

*This research aims to know the calculation method of cost of goods manufactured at UD. Dua Putra by using full costing and ABC methods. UD. Dua Putra has calculated cost of goods manufactured but there are some elements of costs that were not embedded specifically in the overhead costs. The purpose of this research is to offer better calculation method of cost of goods manufactured of UD. Dua Putra and find the most appropriate method by comparing between full costing method and ABC method.*

*This is a descriptive research utilizing case study approach to illustrate all data from the research objects and then provide a solution of the studied case. Data sources come from primary data and secondary data. The data types used in this research are quantitative data and qualitative data. Data collection techniques were done through observation, interviews, and documentation, as well as review of literature.*

*The results of this research show difference calculation results between full costing and ABC methods in determining the cost of goods manufactured of dish storage type RO4 large size and type RO4 medium size. The result demonstrate that ABC method is lower than full costing method. Based on the conclusion, it can be considered that by using ABC method, UD. Dua Putra can calculate the cost of goods manufactured more accurately. Furthermore, ABC method is an alternative to maximize UD. Dua Putra's profits since the overhead costs are calculated based on the cost determiner of each activity which is incurred on each of its product.*

**Keywords: Cost of Goods Manufactured, Full Costing, Activity Based Costing**

## PENDAHULUAN

Dunia usaha di Indonesia kini berkembang dengan pesat, baik sektor industri dengan skala kecil maupun besar yang berperan penting bagi perekonomian. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Pada krisis ekonomi tahun 1997 – 1998, UKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi situasi pasar daripada usaha-usaha yang berskala besar yang mengalami stagnasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UKM yang ada di Indonesia mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bukti lainnya adalah pada data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia bahwa jumlah unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari 56.534.592 di tahun 2012 menjadi 57.895.721 di tahun 2013. Sehingga perkembangan UMKM tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar 1.361.129 atau 2,41 %. Dengan data perkembangan UKM tiap tahunnya tersebut meyakinkan adanya peningkatan tiap tahunnya pada tahun 2016 dan tahun selanjutnya. Pertumbuhan UKM yang semakin berkembang akan memberikan potensi yang baik jika dimanfaatkan dan dikembangkan, sehingga dapat menghadapi segala rintangan yang ada pada perekonomian saat ini.

Dewasa ini banyak usaha yang bermunculan dari skala kecil hingga besar namun angka kematian usaha-usaha yang baru lahir tersebut umumnya juga tinggi. Angka kematian usaha kecil yang cukup tinggi tersebut disebabkan oleh

adanya permasalahan dalam ketidakmampuan manajemen dalam mengelola bisnisnya. Untuk dapat menghindari hal tersebut maka diperlukan pengolahan manajemen yang baik untuk suatu perusahaan. Untuk dapat memaksimalkan sumber daya tersebut diperlukan pengolahan manajemen keuangan yang baik dan tepat. Oleh karena itu untuk dapat mengelola manajemen keuangan yang baik diperlukan pengolahan biaya-biaya yang terjadi di perusahaan sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya).

Banyak perusahaan atau organisasi seperti UKM yang belum menghitung biaya-biaya produksinya secara akurat. Karena itu maka biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tepat. Menurut Hansen dan Mowen (2006:162) menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah biaya dari bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dengan penelusuran langsung dengan dibebankan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi.

Perhitungan harga pokok produksi dapat menggunakan berbagai metode, seperti metode konvensional yaitu diantaranya metode *full costing* dan *variabel costing* serta terdapat metode lain, metode kontemporer yaitu diantaranya seperti metode ABC (*Activity Based Costing*). Menurut Mulyadi (2001:48-51) *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga harga pokok

produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan ABC menurut Achmad (2007:103) merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk.

Obyek penelitian yang diambil adalah usaha dagang yang termasuk pada usaha menengah yang berada di kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang merupakan daerah yang tidak hanya dikenal mempunyai tempat wisata peninggalan zaman dahulu dan juga wisata religius tetapi banyak usaha di sektor industri yang mulai berkembang. Ini dibuktikan dengan data statistik daerah kabupaten Jombang dimana perindustrian masih merupakan sektor perekonomian terbesar kedua setelah pertanian di kabupaten Jombang pada tahun 2014. Sehingga ini mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan meningkatkan nilai investasi daerah Kabupaten Jombang.

UD. Dua Putra merupakan usaha yang bergerak dalam industri pengolahan barang bekas seperti besi, plastik, karung bekas dari bekas pemakaian rumah tangga yang sudah tidak terpakai. UD. Dua Putra berdiri pada tahun 1996 dengan menghasilkan produk hanya gantungan baju, tetapi semakin berkembang dari usaha kecil kini UD. Dua Putra menjadi usaha menengah yang bersaing di Kabupaten Jombang. Kini produk yang dihasilkan pun beragam yaitu rak piring, tali rafia, serta timba. Dari beberapa produk tersebut yang menghasilkan penjualan terbaik adalah rak piring yang memiliki 13 macam jenis. Ini terbukti dengan penjualan yang

tersebar ke beberapa kota di luar Pulau Jawa. UD. Dua Putra dalam menetapkan harga pokok produksinya belum sepenuhnya benar, UD. Dua Putra saat ini masih menghitung biaya secara konvensional dimana ada beberapa elemen biaya *overhead* yang belum dibebankan. Dengan produk yang lebih dari satu jenis, perhitungan harga pokok produksi dengan sistem konvensional dianggap kurang tepat dalam memberikan informasi biaya yang dikeluarkan dalam masing-masing produk. Dengan jenis produk yang beragam tersebutlah yang melatar belakangi penggunaan konsep ABC untuk menetapkan harga pokok produksi yang akurat. Keunggulan metode ABC akan dimanfaatkan dalam penelitian ini dalam penentuan harga pokok produksi untuk pemaksimalan laba perusahaan. Pemakaian metode ABC dianggap bermanfaat dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mengefisienkan biaya pada setiap aktivitas produksi. Karena sistem ini didasari prinsip biaya – biaya yang terjadi sesuai sebab akibat aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* Studi Kasus Pada UD. Dua Putra Kabupaten Jombang**”.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi rak piring tipe RO4 besar dan rak piring tipe RO4 tanggung dengan metode konvensional / *full costing* pada

- UD. Dua Putra Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi rak piring tipe RO4 besar dan rak piring tipe RO4 tanggung dengan metode ABC pada UD. Dua Putra Kabupaten Jombang?
  3. Apakah terdapat perbedaan hasil perhitungan antara metode konvensional / *full costing* dengan metode ABC pada UD. Dua Putra Kabupaten Jombang?

Adapun tujuan yang diinginkan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk rak piring tipe RO4 Besar dan rak piring RO4 Tanggung dengan metode konvensional / *full costing* pada UD. Dua Putra Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi rak piring tipe RO4 Besar dan rak piring RO4 Tanggung dengan metode ABC pada UD. Dua Putra Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil perhitungan antara metode konvensional / *full costing* dengan metode ABC pada UD. Dua Putra Kabupaten Jombang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2007:7) akuntansi biaya sendiri adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

### Biaya

Klasifikasi biaya yang umum digunakan menurut Bastian dan Nurlela (2013 : 12) adalah biaya dalam hubungan dengan :

1. Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk  
Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.
2. Biaya Dalam Hubungan Dengan Volume Produksi  
Biaya dalam hubungan dengan volume biaya atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen Biaya Variabel, Biaya Tetap, Biaya Semi, Biaya Semi Variabel, Biaya Semi Tetap.
3. Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi yaitu Biaya Langsung Departemen dan Biaya Tidak Langsung Departemen
4. Biaya Dalam Hubungan Dengan Periode Waktu  
Dalam hubungan dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan.
4. Biaya Dalam Hubungan Dengan Pengambilan Keputusan  
Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan yang terdiri dari Biaya Diferensial, Biaya Kesempatan, Biaya Tersamar, Biaya Nyata, Biaya yang Dapat Dilacak, sedangkan biaya tidak relevan terdiri dari Biaya Masa Lalu dan Biaya Terbenam.

### Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Ada beberapa metode penentuan harga pokok produksi yang telah ditemukan oleh beberapa ahli, salah satunya metode menurut Blocher, dkk (2007:147), yaitu sebagai berikut:

1. Metode Akumulasi Biaya
  - a. Sistem Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*)  
Sistem biaya berdasarkan pesanan menjadikan pesanan atau satu batch produk atau jasa sebagai objek biaya.
  - b. Sistem Biaya Berdasarkan Proses (*Process Costing*)  
Sistem biaya proses menjadikan proses produksi atau departemen menjadi objek biaya.
2. Metode Pengukuran Biaya
  - a. Sistem Biaya Sesungguhnya (*Actual Costing System*)  
Sistem biaya sesungguhnya menggunakan jumlah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk menghasilkan produk.
  - b. Sistem Biaya Normal (*Normal Costing*)  
Sistem biaya normal menggunakan biaya sesungguhnya untuk bahan baku dan tenaga kerja langsung, dan biaya normal untuk biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif yang ditentukan di muka.
  - c. Sistem Biaya Standar (*Standart Costing*)  
Sistem biaya standar menggunakan tarif standar (biaya) dan kuantitas untuk ketiga jenis biaya produksi.
3. Metode Pembebanan Biaya *Overhead*
  - a. Sistem Tradisional (*Traditional Costing*)  
Sistem penentuan biaya produk tradisional sering mengalokasikan biaya *overhead* ke produk atau pesanan berdasarkan *cost driver volume*.
  - b. Sistem Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Costing*)

Sistem biaya berdasarkan aktivitas mengalokasikan biaya *overhead* ke produk dengan menggunakan kriteria sebab-akibat dengan *cost driver* majemuk.

4. Perlakuan Biaya *Overhead* Tetap
  - a. Sistem Biaya Variabel (*Variable Costing*)  
Sistem biaya variabel hanya memasukkan biaya produksi variabel dalam biaya produk dan memperlakukan biaya *overhead* tetap sebagai biaya periode (beban).
  - b. Sistem Biaya Penuh (*Full Costing*)  
Sistem biaya penuh memasukkan atau menyerap semua biaya produksi, biaya yang tetap maupun variabel.

#### **Full Costing**

Menurut Mulyadi (2007:132) *full costing* adalah metode yang menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

#### **Activity Based Costing**

ABC menurut Mulyadi (2003:53) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengolahan aktivitas.

Tahap – tahap dalam penerapan ABC menurut Garrison, dkk (2006:449) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas dan *pool* aktivitas

- b. Bila mungkin, menelusuri langsung ke aktivitas dan objek biaya
- c. Membebaskan biaya ke *pool* biaya aktivitas
- d. Menghitung tarif aktivitas
- e. Membebaskan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran aktivitas.
- f. Menyusun laporan manajemen.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Obyek penelitian adalah UD. Dua Putra yang berlokasi di daerah Desa/Dusun Curahmalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari objek penelitian langsung, seperti observasi, wawancara, dan konsultasi terhadap pihak UD. Dua Putra serta data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis dari UD. Dua Putra seperti biaya-biaya produksi yang dimiliki UD. Dua Putra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tinjauan kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dengan penyusunan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk menghitung harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka. Metode analisis data selanjutnya adalah metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan

harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan hasil penelitian penyusunan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UD. Dua Putra merupakan usaha dibidang perabotan rumah tangga yang didirikan oleh Bapak H. M Sucipto sejak tahun 1996. Sampai saat ini yang diproduksi adalah rafia, timba, dan rak piring. Lokasi perusahaan terletak di Desa/Dusun Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Kini produk UD. Dua Putra mencapai daerah pemasaran di luar pulau jawa. Saluran distribusi yang dimiliki adalah UD. Dua Putra selaku produsen lalu ke pedagang grosir setelah itu pengecer dan terakhir kepada konsumen akhir. Pada penelitian ini perhitungan harga pokok produksi difokuskan pada produksi rak piring pada bulan Maret 2016 yaitu rak piring yang dihasilkan adalah RO4 Besar dan RO4 Tanggung. Jenis-jenis biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut data produksi dari UD. Dua Putra beserta analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan ABC:

**Tabel 1**  
**Data Hasil Produksi Rak**  
**Maret 2016**

| Jenis Rak            | Total Produksi |
|----------------------|----------------|
| Rak Piring RO4 Besar | 3.000          |

|   |              |
|---|--------------|
| Rak Piring RO4 Tanggung                     | 1.850        |
| <b>Total Produksi Rak Piring Maret 2016</b> | <b>4.850</b> |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016

Data biaya bahan baku untuk RO4 besar dan tanggung, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Biaya Bahan Baku Rak Piring Tipe RO4 Besar UD. Dua Putra Pada Bulan Maret 2016**

| Bahan Baku     | Kebutuhan Produksi Maret 2016 | Harga Bahan Baku (Rp) | Jumlah (Rp)       |
|----------------|-------------------------------|-----------------------|-------------------|
| Kawat          | 5,1 ton                       | 7.500/kg              | 38.250.000        |
| Pipa aluminium | 3000 Batang                   | 9.250/batang          | 27.750.000        |
| <b>TOTAL</b>   |                               |                       | <b>66.000.000</b> |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016

**Tabel 3**  
**Biaya Bahan Baku Rak Piring Tipe RO4 Tanggung UD. Dua Putra Pada Bulan Maret 2016**

| Bahan Baku     | Kebutuhan Produksi Maret 2016 | Harga Bahan Baku (Rp) | Jumlah (Rp)       |
|----------------|-------------------------------|-----------------------|-------------------|
| Kawat          | 1,9 ton                       | 7.500/kg              | 14.250.000        |
| Pipa aluminium | 1850 Batang                   | 8.750/batang          | 16.187.500        |
| <b>TOTAL</b>   |                               |                       | <b>30.437.500</b> |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016

Total biaya bahan baku yang dikeluarkan UD. Dua Putra untuk produksi rak piring RO4 besar pada bulan Maret adalah sebesar Rp. 66.000.000 per 3000 unit, sedangkan rak piring RO4 tanggung pada bulan

Maret adalah sebesar Rp. 30.437.500 per 1850 unit.

Dalam produksi rak piring RO4 seluruh tenaga kerja merupakan tenaga kerja borongan. Sistem upah yang diberi kepada tenaga kerja borongan adalah sistem upah per unit yang dihasilkan.

**Tabel 4**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung Rak Piring Tipe RO4 Besar dan Tanggung UD. Dua Putra Pada Bulan Maret 2016**

| Jenis Rak               | Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp) |
|-------------------------|----------------------------------|
| Rak Piring RO4 Besar    | 24.601.000                       |
| Rak Piring RO4 Tanggung | 11.149.250                       |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016

Jumlah tenaga kerja dalam produksi rak piring tipe RO4 besar dan tanggung yaitu 20 orang. Jam kerja di UD. Dua Putra mulai dari jam 08.00 -17.00 (12.00 – 13.00 jam istirahat), sehingga UD. Dua Putra mempunyai 8 jam kerja dalam 1 hari.

Data biaya *overhead* pabrik terlebih dahulu dilakukan alokasi biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi secara bersamaan pada rak piring RO4 besar maupun rak piring RO4 tanggung. Persentase untuk rak piring RO4 besar sebesar 62% dan rak piring RO4 tanggung sebesar 38%. Berikut rincian biaya *overhead* pabrik yang telah dialokasikan.

**Tabel 5**  
**Biaya Overhead Pabrik Rak**  
**Piring Tipe RO4 Besar UD. Dua**  
**Putra**  
**Pada Bulan Maret 2016**

| Jenis Biaya   | Biaya Per Bulan (Rp) |
|---|----------------------|
| Biaya Bahan Penolong  | 66.933.000,00        |
| Listrik pabrik 2  | 280.142,35           |
| Listrik kantor  | 36.665,56            |
| Biaya angkut  | 186.000,00           |
| Gaji pemilik perusahaan   | 1.240.000,00         |
| Gaji bag. administrasi  | 1.116.000,00         |
| Gaji kepala bag. Produksi rak   | 775.000,00           |
| Telepon   | 124.000,00           |
| Sewa tanah  | 1.550.000,00         |
| Penyusutan Gergaji  | 20.666,66            |
| Penyusutan Alat Roll Pipa   | 11.366,66            |
| Penyusutan Regulator  | 46.500,00            |
| Penyusutan Bak Kayu   | 5.166,66             |
| Penyusutan Mesin Oven Besar   | 86.111,11            |
| Penyusutan Mesin Oven Kecil   | 41.333,34            |
| Penyusutan Blower   | 69.750,00            |
| Penyusutan Mesin Pemotong   | 54.250,00            |
| Penyusutan Mesin Las Titik  | 41.333,34            |
| Penyusutan Alat Strapping   | 24.800,00            |
| Penyusutan Pabrik 2   | 558.000,00           |
| Penyusutan Kantor   | 68.888,88            |
| Biaya Gas Acetylene   | 1.150.000,00         |
| Biaya Gas Oksigen   | 600.000,00           |
| Biaya Tali  | 725.000,00           |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik Rak Tipe RO4 Besar pada Bulan Maret 2016</b> | <b>75.743.974,56</b> |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

**Tabel 6**  
**Biaya Overhead Pabrik Rak**  
**Piring Tipe RO4 Tanggung UD.**  
**Dua Putra**  
**Pada Bulan Maret 2016**

| Jenis Biaya  | Biaya Per Bulan (Rp) |
|--|----------------------|
| Biaya Bahan  | 39.790.250,00        |
| Listrik pabrik 2   | 171.700,15           |
| Listrik kantor   | 22.472,44            |
| Biaya angkut   | 114.000,00           |
| Gaji pemilik perusahaan  | 760.000,00           |
| Gaji bag. administrasi   | 684.000,00           |
| Gaji kepala bag. Produksi rak  | 475.000,00           |
| Telepon  | 76.000,00            |
| Sewa tanah   | 950.000,00           |
| Penyusutan Gergaji   | 12.666,66            |
| Penyusutan Alat Roll Pipa  | 6.966,66             |
| Penyusutan Regulator   | 28.500,00            |
| Penyusutan Bak Kayu  | 3.166,66             |
| Penyusutan Mesin Oven Besar  | 52.777,78            |
| Penyusutan Mesin Oven Kecil  | 25.333,33            |
| Penyusutan Blower  | 42.750,00            |
| Penyusutan Mesin Pemotong  | 33.250,00            |
| Penyusutan Mesin Las Titik   | 25.333,33            |
| Penyusutan Alat Strapping  | 15.200,00            |
| Penyusutan Pabrik 2  | 342.000,00           |
| Penyusutan Kantor  | 42.222,22            |
| Biaya Gas Acetylene  | 460.000,00           |
| Biaya Gas Oksigen  | 360.000,00           |
| Biaya Tali   | 391.500,00           |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik Rak Tipe RO4 Tanggung pada Bulan Maret 2016</b> | <b>44.885.089,23</b> |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

Dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC maka diperlukan perhitungan biaya overhead pabrik yang berbeda dengan metode *full costing*. Dalam perhitungan ABC menurut Garrison, dkk (2006:449) dalam teorinya terdapat tahapan – tahapan dalam menghitung biaya overhead pabrik, sebagai berikut:

## 1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas dan pool aktivitas.

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi rak piring tipe RO4 Besar dan Tanggung sama karena mempunyai alur produksi yang sama hanya saja berbeda pada ukuran, jumlah bahan dan jumlah produksi. Pool biaya aktivitas sudah diurutkan dari pengadaan bahan baku dan bahan penolong sampai proses packaging produk.

**Tabel 7**  
**Pool Biaya Aktivitas, Ukuran Aktivitas, dan Tingkat Aktivitas Produk Rak Piring RO4 Besar**

| Pool biaya aktivitas                    | Ukuran aktivitas             | Tingkat aktivitas |
|---|------------------------------|-------------------|
| Pengadaan bahan baku dan bahan penolong | Jumlah unit produksi         | Unit level        |
| Pemotongan kawat                        | Jumlah bahan baku            |                   |
| Pemotongan pipa                         | Jumlah bahan baku            |                   |
| Perakitan/pembentukan model             | Jam tenaga kerja langsung    |                   |
| Pewarnaan                               | Jumlah unit produksi         |                   |
| Pengovenan                              | Jam mesin                    |                   |
| Pemasangan <i>cubling</i>               | Jumlah unit produksi         |                   |
| <i>Packaging</i>                        | Jumlah unit produksi         | Activity level    |
| Aktivitas pabrik umum                   | Jumlah tenaga kerja langsung |                   |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

## 2. Menelusuri langsung ke aktivitas dan objek biaya

Dalam ABC pada UD. Dua Putra seluruh biaya *overhead* pabrik yang telah ditentukan sama seperti penentuan jenis-jenis biaya pada metode *full costing* yaitu

biaya overhead pabrik RO4 besar sebesar Rp.75.743.974,56 dan RO4 tanggung sebesar Rp. 44.885.089,23 akan dibebankan ke obyek biaya.

## 3. Membebankan biaya ke pool biaya aktivitas

Langkah ke 3 adalah membebankan biaya overhead ke pool biaya aktivitas. Terlebih dahulu dilakukan distribusi aktivitas untuk membagi persentase pemakaian biaya pada tiap-tiap pool aktivitas. Distribusi ini didasarkan pada pemakaian biaya di tiap-tiap aktivitasnya yang diketahui dengan melihat jalannya produksi dan wawancara. Setelah menetapkan persentase langkah selanjutnya adalah alokasi tahap pertama ke tiap-tiap pool biaya aktivitas.

## 4. Menghitung tarif aktivitas

**Tabel 8**  
**Perhitungan Tarif Aktivitas Produksi Rak Piring RO4 Besar**

| Pool Biaya Aktivitas                    | Total Biaya (Rp) | Total Aktivitas |                           | Tarif Aktivitas (Rp) |
|---|------------------|-----------------|---------------------------|----------------------|
|   | (a)              | (b)             |                           | (a) : (b)            |
| Pengadaan bahan baku dan bahan penolong | 1.516.501,10     | 3000            | Jumlah unit produksi      | 505,50               |
| Pemotongan kawat                        | 235.771,35       | 5,1             | Jumlah bahan baku         | 46.229,67            |
| Pemotongan pipa                         | 185.540,43       | 3.000           | Jumlah bahan baku         | 61,84                |
| Perakitan/pembentukan model             | 2.023.021,24     | 129,3           | Jam tenaga kerja langsung | 15.645,94            |
| Pewarnaan                               | 61.986.937,84    | 3.000           | Jumlah unit produksi      | 20.662,31            |
| Pengovenan                              | 281.180,03       | 121,25          | Jam mesin                 | 2.319,01             |
| Pemasangan <i>cubling</i>               | 760.840,22       | 3.000           | Jumlah unit produksi      | 253,61               |
| <i>Packaging</i>                        | 5.523.006,94     | 3.000           | Jumlah unit               | 1.841,01             |

|                       |                      |     |                           |  |                             |           |                           |       |               |
|-----------------------|----------------------|-----|---------------------------|--|-----------------------------|-----------|---------------------------|-------|---------------|
|                       |                      |     | produk                    |  | dan bahan                   |           |                           |       |               |
| Aktivitas pabrik umum | 3.231.175,33         | 200 | Jam tenaga kerja langsung |  | Pemotongan kawat            | 46.229,67 | Jumlah bahan baku         | 5,1   | 235.771,31    |
|                       |                      |     |                           |  | Pemotongan pipa             | 61,84     | Jumlah bahan baku         | 3.000 | 185.520,00    |
| <b>TOTAL</b>          | <b>75.743.974,56</b> |     |                           |  | Perakitan/pembentukan model | 15.645,94 | Jam tenaga kerja langsung | 80    | 1.251.675,20  |
|                       |                      |     |                           |  | Pewarnaan                   | 20.662,31 | Jumlah unit produksi      | 3.000 | 61.986.930,00 |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

**Tabel 9**  
**Perhitungan Tarif Aktivitas**  
**Produksi Rak Piring RO4**  
**Tanggung**

| Pool Biaya Aktivitas                    | Total Biaya (Rp)     | Total Aktivitas |                           | Tarif Aktivitas (Rp) |
|---|----------------------|-----------------|---------------------------|----------------------|
|   | (a)                  | (b)             |                           | (a) : (b)            |
| Pengadaan bahan baku dan bahan penolong | 929.468,42           | 1.850           | Jumlah unit produksi      | 502,41               |
| Pemotongan kawat                        | 144.505,02           | 19              | Jumlah bahan baku         | 7.605,52             |
| Pemotongan pipa                         | 113.718,33           | 1.850           | Jumlah bahan baku         | 61,46                |
| Perakitan/pembentukan model             | 987.335,59           | 129,3           | Jam tenaga kerja langsung | 7.636,01             |
| Pewarnaan                               | 37.152.042,5         | 1.850           | Jumlah unit produksi      | 20.082,18            |
| Pengovenan                              | 172.336,14           | 121,25          | Jam mesin                 | 1.421,32             |
| Pemasangan <i>cubling</i>               | 468.579,49           | 1.850           | Jumlah unit produksi      | 253,28               |
| <i>Packaging</i>                        | 2.936.705,81         | 1.850           | Jumlah unit produksi      | 1.587,40             |
| Aktivitas pabrik umum                   | 1.980.397,78         | 200             | Jam tenaga kerja langsung | 9.901,98             |
| <b>TOTAL</b>                            | <b>44.885.089,10</b> |                 |                           | <b>Rp. 49.051,56</b> |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

## 5. Membebaskan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran aktivitas

**Tabel 10**  
**Pembebanan Biaya Overhead**  
**ke Produk Rak Piring RO4**  
**Besar**

| Pool Biaya Aktivitas | Tarif Aktivitas (Rp) |                      | Aktivitas (b) | Rp           |
|----------------------|----------------------|----------------------|---------------|--------------|
|                      | (a)                  |                      |               | (a) x (b)    |
| Pengadaan bahan baku | 505,50               | Jumlah unit produksi | 3.000         | 1.516.500,00 |

**Lanjutan Tabel 10**

|                           |                       |                           |       |                          |
|---------------------------|-----------------------|---------------------------|-------|--------------------------|
| Pengovenan                | 2.319,01              | Jam mesin                 | 75    | 173.925,75               |
| Pemasangan <i>cubling</i> | 253,61                | Jumlah unit produksi      | 3.000 | 760.830,00               |
| <i>Packaging</i>          | 1.841,01              | Jumlah unit produksi      | 3.000 | 5.523.030,00             |
| Aktivitas pabrik umum     | 16.155,87             | Jam tenaga kerja langsung | 200   | 3.231.174,00             |
| <b>TOTAL</b>              | <b>Rp. 103.674,76</b> |                           |       | <b>Rp. 74.865.356,26</b> |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

**Tabel 11**  
**Pembebanan Biaya Overhead**  
**ke Produk Rak Piring RO4**  
**Tanggung**

| Pool Biaya Aktivitas                    | Tarif Aktivitas (Rp) |                           | Aktivitas (b) | Rp                       |
|---|----------------------|---------------------------|---------------|--------------------------|
|   | (a)                  |                           |               | (a) x (b)                |
| Pengadaan bahan baku dan bahan penolong | 502,41               | Jumlah unit produksi      | 1.850         | 929.458,50               |
| Pemotongan kawat                        | 7.605,52             | Jumlah bahan baku         | 1,9           | 14.450,48                |
| Pemotongan pipa                         | 61,46                | Jumlah bahan baku         | 1.850         | 113.701,00               |
| Perakitan/pembentukan model             | 7.636,01             | Jam tenaga kerja langsung | 49,3          | 376.455,29               |
| Pewarnaan                               | 20.082,18            | Jumlah unit produksi      | 1.850         | 37.152.033,00            |
| Pengovenan                              | 1.421,32             | Jam mesin                 | 46,25         | 65.736,05                |
| Pemasangan <i>cubling</i>               | 253,28               | Jumlah unit produksi      | 1.850         | 468.568,00               |
| <i>Packaging</i>                        | 1.587,40             | Jumlah unit produksi      | 1.850         | 2.936.690,00             |
| Aktivitas pabrik umum                   | 9.901,98             | Jam tenaga kerja langsung | 200           | 1.980.396,00             |
| <b>TOTAL</b>                            | <b>Rp. 49.051,56</b> |                           |               | <b>Rp. 44.037.488,32</b> |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

Perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan UD. Dua Putra adalah menggunakan sistem estimasi antara bahan baku,

upah tenaga kerja, serta beberapa biaya *overhead* yang tidak dibebankan. Dalam sistem konvensional / *full costing* seluruh biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* dijumlahkan. Begitu juga dengan sistem ABC dengan menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik. Namun terdapat perbedaan antara metode tersebut yaitu pada perhitungan biaya *overhead* pabrik. Dalam sistem ABC, biaya *overhead* pabrik diperoleh dari penyesuaian biaya-biaya *overhead* di setiap aktivitas dan pemicu biayanya. Berikut perbedaan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan ABC.

**Tabel 12**  
**Perbandingan Harga Pokok**  
**Produki Rak Piring RO4 Besar**  
**dengan Metode ABC dan Metode**  
**Konvensional / Full Costing**

| Konvensional / Full Costing |                          | ABC      |                          |
|-----------------------------|--------------------------|----------|--------------------------|
| BBB                         | Rp 66.000.000,00         | BBB      | Rp 66.000.000,00         |
| BTKL                        | Rp 24.601.000,00         | BTKL     | Rp 24.601.000,00         |
| BOP                         | Rp 75.743.974,56         | BOP      | Rp 74.865.356,26         |
| HPP                         | <b>Rp 166.344.974,56</b> | HPP      | <b>Rp 165.466.356,26</b> |
| HPP/unit                    | <b>Rp 55.448,32</b>      | HPP/unit | <b>Rp 55.155,45</b>      |
| Selisih                     |                          |          | <b>Rp 292,87</b>         |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

**Tabel 13**  
**Perbandingan Harga Pokok**  
**Produki Rak Piring RO4**  
**Tanggung dengan Metode ABC**  
**dan Metode Konvensional / Full**  
**Costing**

| Konvensional / Full Costing |                         | ABC      |                         |
|-----------------------------|-------------------------|----------|-------------------------|
| BBB                         | Rp 30.437.500,00        | BBB      | Rp 30.437.500,00        |
| BTKL                        | Rp 11.149.250,00        | BTKL     | Rp 11.149.250,00        |
| BOP                         | Rp 44.885.089,23        | BOP      | Rp 44.037.488,32        |
| HPP                         | <b>Rp 86.471.839,23</b> | HPP      | <b>Rp 85.624.238,32</b> |
| HPP/unit                    | <b>Rp 46.741,53</b>     | HPP/unit | <b>Rp 46.283,37</b>     |
| Selisih                     |                         |          | <b>Rp 458,16</b>        |

Sumber: UD. Dua Putra, Jombang, 2016, diolah

Terdapat perbedaan hasil dalam menggunakan metode ABC dengan sistem konvensional / *full costing* dimana untuk produksi rak piring RO4 besar harga pokok produksi

menggunakan metode konvensional / *full costing* adalah Rp 166.344.974,56, sedangkan dengan menggunakan metode ABC sebesar Rp 165.466.356,26. Pada perbandingan harga pokok produksi rak piring RO4 tanggung juga menunjukkan perbedaan hasil dalam menggunakan metode ABC dengan metode konvensional / *full costing*. Harga pokok produksi rak piring RO4 tanggung menggunakan metode konvensional / *full costing* sebesar Rp 86.471.839,23, sedangkan dengan menggunakan metode ABC sebesar Rp 85.624.238,32. Dengan menggunakan metode ABC harga pokok produksi lebih rendah daripada menggunakan metode konvensional / *full costing*. Perhitungan dengan dua metode tersebut pada kedua jenis produk menghasikan jumlah yang berbeda khususnya pada biaya *overhead* pabrik. Perbedaan tersebut karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk. Dengan menggunakan metode konvensional / *full costing* produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Berbeda dengan menggunakan metode ABC, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sesuai aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi rak piring RO4 besar dan tanggung. Sehingga dengan menggunakan metode ABC dalam mengalokasikan biaya ke produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Berdasarkan hasil analisis, perhitungan konvensional / *full costing* lebih mudah diterapkan oleh UD. Dua Putra tetapi tingkat akurasi perhitungan kurang tepat bagi UD. Dua Putra yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk karena tingkat aktivitas setiap produk berbeda sehingga perlu perhitungan

yang akurat dalam menghitung setiap aktivitasnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan pada penelitian di UD. Dua Putra, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok produksi untuk rak piring jenis RO4 besar menggunakan metode konvensional / *full costing* dan metode ABC mempunyai hasil perhitungan yang berbeda. Dengan menggunakan metode ABC harga pokok produksi lebih rendah daripada menggunakan metode konvensional/ *full costing*.
2. Perhitungan harga pokok produksi untuk rak piring jenis RO4 tanggung menggunakan metode konvensional / *full costing* dan metode ABC mempunyai hasil perhitungan yang berbeda. Dengan menggunakan metode ABC harga pokok produksi lebih rendah daripada menggunakan sistem konvensional/ *full costing*.
3. Perbedaan yang terjadi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional/ *full costing* dan metode ABC disebabkan karena pada metode ABC pembebanan biaya *overhead* pabrik disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan pada produk sedangkan dengan menggunakan metode konvensional perhitungan harga pokok produksi tidak dihitung secara detail karena tidak semua aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi barang tersebut pemicu biayanya adalah jumlah unit produksi.

### Saran

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dan metode ABC diharapkan dapat menjadi masukan kepada UD. Dua Putra. Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat sebaiknya UD. Dua Putra menggunakan ABC untuk mendapatkan laba yang maksimum. Dengan menggunakan ABC, UD. Dua Putra dapat dengan mudah mengetahui formulasi biaya pada masing-masing produk yang dihasilkan seperti rak piring RO4 besar dan rak piring RO4 tanggung yang diproduksi secara bersamaan. Perhitungan yang merinci sesuai aktivitas dan biaya pemicunya membuat metode ABC lebih menguntungkan UD. Dua Putra dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual sehingga tidak terjadi kesalahan perhitungan yang dapat mempengaruhi laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Slamet, 2007, *Penganggaran, Perencanaan dan Pengendalian Usaha*, UNNES Press, Semarang.
- Anonimous, *Pekembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013*, (Online), ([http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/?eID=tx\\_rtgfiles\\_download&tx\\_rtgfiles\\_pi1%5Buid%5D=9](http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/?eID=tx_rtgfiles_download&tx_rtgfiles_pi1%5Buid%5D=9)), diakses pada tanggal 15 Maret 2016).
- Anonimous, *Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2012*, (Online),

(<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1322>, diakses pada tanggal 15 Maret 2016).

-----, 2007, *Sistem Akuntansi*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2015, *Statistik Daerah Kabupaten Jombang*, BPS Kabupaten Jombang.

Bastian Bustami dan Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi 4, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Blocher, Edward J, Chen, Kung H, Cokins, Gary, Lin Thomas W, 2005, *Cost Management: a Strategic Emphasis (Manajemen Biaya Penekanan Strategis)*, Diterjemahkan oleh Susty Ambarriani, 2007, Edisi 3, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer, 2006, *Manajerial Accounting (Akuntansi Manajerial)*, Diterjemahkan oleh: Nuri Hinduan, 2006, Edisi 11, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Hansen, Don R, dan Maryanne M. Mowen, 2005, *Managerial Accounting (Akuntansi Manajemen)*, Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, 2006, Edisi 7, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi, 2003, *Sistem Akuntansi*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.